

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Deskripsi data atau penyajian data

Selain data hasil belajar siswa data observasi juga digunakan dalam penelitian ini sebagai data pelengkap. Yang menjadi objek dalam pengumpulan data wawancara pada penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas IV A dan IV B di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz.

Berikut ini hasil observasi yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas IV A. Berdasarkan hasil observasi bahwa nama beliau adalah Rahmat hakim, S. Pd. I alumni S1 STAI Banjarmasin. Beliau telah mengajar di MI Ni'matul Aziz sejak 10 Januari 2017 sampai dengan sekarang. Sedangkan pada guru bahasa Indonesia kelas IV B yang diajar oleh Bapak Drs. Abdul Hakim alumni S1 IAIN Banjarmasin. Beliau telah mengajar di MI Ni'matul Aziz sejak 07 Juli 1995 sampai dengan sekarang. Dalam setiap pembelajaran beliau selalu menggunakan RPP dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz adalah menggunakan kurikulum 13 (K13) untuk mata pelajaran agama dan umum. MI Ni'matul Aziz melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran tatap muka (PTM).

Waktu untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV adalah 2 jam pelajaran (50 menit). Adapun jadwal pembelajaran Bahasa

Indonesia di kelas IV memiliki durasi 2 jam pelajaran perharinya. Nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Dari hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa beliau belum pernah menggunakan strategi one day one dongeng terhadap keterampilan membaca dalam pembelajaran yang beliau lakukan.<sup>1</sup>

## 2. Pelaksanaan pembelajaran di kelas

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai 13 februari sampai dengan 13 April 2023. Proses pembelajaran dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar, baik pada pembelajaran di kelas eksperimen ataupun di kelas kontrol sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah dibuat dengan materi pokok dongeng. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan tes kemampuan awal (*pretest*). Tes kemampuan awal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelas eksperimen dan kontrol tidak ada perbedaan.

### a. Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen

Perisapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran adalah terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut

---

<sup>1</sup> Observasi dengan Bapak Rahmat Hakim, S. Pd. I selaku Guru Kelas IV A di MI Ni'matul Aziz, 22 Februari 2023.

meliputi persiapan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode *One Day One Dongeng*, perlengkapan dongeng, serta soal-soal tes awal (*pretest*) dan soal-soal tes akhir (*posttest*). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Hari/tanggal</b>	<b>Jam Ke</b>	<b>Pokok Bahasan</b>
1	Selasa, 21 Februari 2023	1 dan 2	Tes awal ( <i>pretest</i> )
2	Kamis, 23 Februari 2023	1 dan 2	Pembelajaran 1 dan 2 (melakukan pembahasan mengenai dongeng)
3	Jumat, 24 Februari 2023	1 dan 2	Pembelajaran 3 dan 4 (mengidentifikasi makna cerita dongeng)
4	Sabtu, 25 Februari 2023	1 dan 2	Tes akhir ( <i>posttest</i> )

b. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran adalah terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode konvensional, serta soal-soal tes awal (*pretest*) dan Soal-soal tes akhir (*posttest*). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 2 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Pokok Bahasan
1	Rabu, 22 Februari 2023	3 dan 4	Tes awal (pretest)
2	Kamis, 23 Februari 2023	3 dan 4	Pembelajaran 1 dan 2 (melakukan pemahaman cerita)
3	Jumat, 24 Februari 2023	3 dan 4	Pembelajaran 3 dan 4 (memilih penyelesaian masalah yang berkaitan dengan membaca pemahaman siswa)
4	Sabtu, 25 Februari 2023	3 dan 4	Tes Akhir (posttest)

Setiap kali pembelajaran dilaksanakan, Bapak Hakim bertindak sebagai observer untuk mengobservasi aktivitas siswa dan aktivitas peneliti. Sedangkan peneliti bertindak sebagai guru.

3. Deskripsi kegiatan di kelas eksperimen dan kelas kontrol
  - a. Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *One Day One Dongeng* dapat dijelaskan pada bagian dibawah ini.

- 1) Penyajian materi dengan menggunakan metode *One Day One Dongeng*

Peneliti yang bertindak sebagai guru menyajikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah

dibuat, materi berpedoman pada metode *One Day One Dongeng* yang dibuat dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut serta memberikan contoh soal dan menjelaskan jawaban pada siswa. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk bertanya seputar materi. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberi lembar soal untuk dikerjakan secara berkelompok. Setelah siswa menyelesaikan menjawab soal tersebut diperuntukan untuk mempresentasikan jawaban soal yang sudah dijawab sebelumnya didepan kelas.

## 2) Latihan soal

Tahapan selanjutnya adalah pemberian soal latihan dalam hal ini soal dikerjakan secara kelompok. Setelahnya memberikan waktu secukupnya untuk mengerjakan soal.

### b. Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan metode membaca konvensional dapat dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

#### 1) Penyajian materi dengan menggunakan metode konvensional

Peneliti yang bertindak sebagai guru menyajikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah

dibuat, materi berpedoman pada metode konvensional yang dibuat dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut serta memberikan contoh soal dan menjelaskan jawaban pada siswa. setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk bertanya seputar materi. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberi lembar soal untuk dikerjakan secara berkelompok. Setelah siswa menyelesaikan menjawab soal tersebut, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan mempresentasikan jawaban soal yang sudah dijawab sebelumnya didepan kelas.

## 2) Latihan soal

Tahapan selanjutnya adalah pemberian soal latihan dalam hal ini soal dikerjakan secara kelompok. Setelahnya memberikan waktu secukupnya untuk mengerjakan soal.

## **B. Pembahasan atau Analisis**

### 1. Analisis data

#### a. Deskripsi kemampuan awal siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas IV A dan IV B adalah nilai tes kemampuan awal (*pretest*) dimana pada kelas IV A dilakukan pada tanggal 21 Februari 2023 menggunakan soal tes

(*pretest*). Distribusi jumlah siswa yang mengikuti kemampuan awal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 3 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Pretest

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Tes Awal ( <i>Pretest</i> )	13 orang	15 orang
Jumlah	13 orang	15 orang

b. Hasil kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

1) Hasil *pretest* kelas eksperimen

Hasil *pretest* kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut:

Tabel 4. 4 Presentase Kualifikasi Nilai Pretest di Kelas Eksperimen

Nilai	Predikat	Kualifikasi	F	%
$86,00 \leq A \leq 100,00$	A	Sangat Baik	1	7,69%
$72,00 \leq B \leq 86,00$	B	Baik	0	0,00%
$60,00 \leq C \leq 72,00$	C	Cukup	0	0,00%
$D < 60,00$	D	Perlu Bimbingan	12	92,31%
<b>Jumlah</b>			13	100%

Bedasarkan tabel tersebut dari 13 siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, ada siswa yang mendapat nilai sangat baik 1 orang dengan presentase 7,69% dan ada siswa yang

mendapatkan kualifikasi perlu bimbingan 12 orang dengan presentase 92,31%. Nilai paling banyak didapatkan siswa adalah nilai antara  $D < 60,00$  dengan predikat D dan frekuensi 12 orang.

2) Hasil *pretest* kelas kontrol

Hasil *pretest* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut:

Tabel 4. 5 Presentase Kualifikasi Nilai Pretest di Kelas Kontrol

Nilai	Predikat	Kualifikasi	F	%
$86,00 \leq A \leq 100,00$	A	Sangat Baik	0	0,00%
$72,00 \leq B \leq 86,00$	B	Baik	1	6,67%
$60,00 \leq C \leq 72,00$	C	Cukup	0	0,00%
$D < 60,00$	D	Perlu Bimbingan	14	93,33%
<b>Jumlah</b>			15	100%

Berdasarkan tabel tersebut dari 15 siswa diperoleh nilai pretest siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, ada siswa yang mendapatkan nilai baik 1 orang dengan presentase 6,67%. Siswa yang mendapat nilai perlu bimbingan 14 orang dengan presentase 93,33%. Nilai paling banyak didapatkan siswa adalah nilai antara  $D < 60,00$  dengan predikat D dan frekuensi 14 orang .

c. Analisis kemampuan awal siswa

1) Rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa



Tabel 4. 6 Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi
Pretest Eksperimen	13	20	92	41,54	18,871
Pretest Kontrol	15	20	80	36,8	14,251

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan awal siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca pemahaman kritis di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya bernilai 4,73. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

2) Uji beda kemampuan awal siswa

a) Uji normalitas kemampuan awal siswa

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi suatu data yang menggunakan uji Liliefors. Perhitungan uji normalitas kemampuan siswa pelajaran bahasa Indonesia materi membaca kritis menggunakan aplikasi SPSS 20 For Windows. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil pretest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Ouput Spss Uji Normalitas Kemampuan Awal

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kelas_eksperi men	.148	13	.200*	.860	13	.038
kelas_kontrol	.185	13	.200*	.830	13	.016

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction  
siswa

Bedasarkan tabel tersebut diketahui nilai Sig. pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* dan *Shapiro-Wilk* apabila nilai Sig.  $> 0,05$  maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai Sig.  $< 0,05$  maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Jadi Sig. data nilai siswa pada **kelas eksperimen adalah 0,038  $> 0,05$  sehingga data berdistribusi normal.** Sedangkan Sig. data nilai siswa kelas kontrol adalah **0,016  $> 0,05$  sehingga data berdistribusi normal.**

b) Uji homogenitas kemampuan awal siswa

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak homogen. Perhitungan uji homogenitas kemampuan awal siswa pelajaran bahasa Indonesia materi membaca pemahaman literasi menggunakan aplikasi SPSS 20 For Windows. Dasar

pengambilan keputusan uji homogenitas adalah berdasarkan ketentuan berikut.

$$\alpha = 0,05$$

Analisis:

Nilai Sig. atau signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak serupa (tidak homogen)

Nilai Sig. atau signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  data berasal dari populasi yang mempunyai varians serupa (homogen)

Adapun rangkuman hasil uji homogenitas dari hasil pretest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Output Spss Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Test of Homogeneity of Variances			
NILAI_TEST			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.572	1	26	.456

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* di kolom Sig. adalah 0,456 ini berarti  $0,456 > 0,05$  sehingga kedua data tersebut dapat disimpulkan **homogen**.

c) Uji U (*Mann-Whitney*) kemampuan awal siswa

Dari data uji normalitas sebelumnya semua berdistribusi normal dan dari data uji homogenitas juga homogen. Maka uji beda yang digunakan uji U dari hasil pretest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9 Output Uji U Kemampuan Awal Siswa

Mann-Whitney U	73.500
Wilcoxon W	178.500
Z	-.854
Asymp. Sig. (2-tailed)	.393
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.402 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: kelas

b. Not corrected for ties.

### Hipotesis

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia MI Ni'matul Aziz.

$H_1$  = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia MI Ni'matul Aziz.

### Pengambilan keputusan

Jika Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Bedasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai Sig. pada uji kemampuan siswa ini adalah  $0,393 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat perbedaan yang signifikan** antara kemampuan awal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia MI Ni'matul Aziz

d. Deskripsi hasil belajar siswa

Data untuk kemampuan akhir atau hasil belajar siswa kelas IV A dan IV B adalah nilai tes kemampuan akhir (*posttest*) yang keduanya dilakukan pada tanggal 25 Februari 2023 menggunakan soal *posttest*. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti kemampuan akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 10 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti *Posttest*

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Tes Akhir ( <i>Posttest</i> )	13 orang	15 orang
Jumlah	11 orang	10 orang

1) Hasil belajar kelas eksperimen

Hasil belajar kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut:

Tabel 4. 11 Presentase Kualifikasi Nilai Hasil Belajar di Kelas Eksperimen

Nilai	Predikat	Kualifikasi	F	%
$86,00 \leq A \leq 100,00$	A	Sangat Baik	9	81,82%
$72,00 \leq B \leq 86,00$	B	Baik	2	18,18%
$60,00 \leq C \leq 72,00$	C	Cukup	0	0,00%
$D < 60,00$	D	Perlu bimbingan	0	0,00%
<b>Jumlah</b>			11	100%

Berdasarkan tabel tersebut dari 11 siswa diperoleh hasil belajar siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda siswa mendapatkan nilai sangat baik 9 orang dengan presentase 81.82%. nilai baik 2 orang dengan presentase 18,18%. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai  $86,00 \leq A \leq 100,00$  dengan predikat A dan frekuensi 9 orang.

2) Hasil belajar kelas kontrol

Hasil belajar kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut:

Tabel 4. 12 Presentase Kualifikasi Nilai Hasil Belajar di Kelas Kontrol

Nilai	Predikat	Kualifikasi	F	%
$86,00 \leq A \leq 100,00$	A	Sangat Baik	0	0,00%
$72,00 \leq B \leq 86,00$	B	Baik	4	40,00%
$60,00 \leq C \leq 72,00$	C	Cukup	2	20,00%
$D < 60,00$	D	Perlu bimbingan	4	40,00%
<b>Jumlah</b>			10	100%

Berdasarkan tabel tersebut 10 siswa diperoleh hasil belajar siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda siswa mendapatkan nilai siswa baik 4 siswa dengan presentase 40,00% . siswa cukup 2 siswa dengan presentase 20,00%. Dan siswa perlu bimbingan 4 orang dengan presentase 40,00%. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah pada  $72,00 \leq B \leq 86,00$  dengan predikat B dan frekuensi 4 orang serta pada  $D < 60,00$  dengan predikat D dan frekuensi 4 orang.

e. Analisis hasil belajar siswa

1) Rata-rata, standar deviasi dan varians belajar siswa

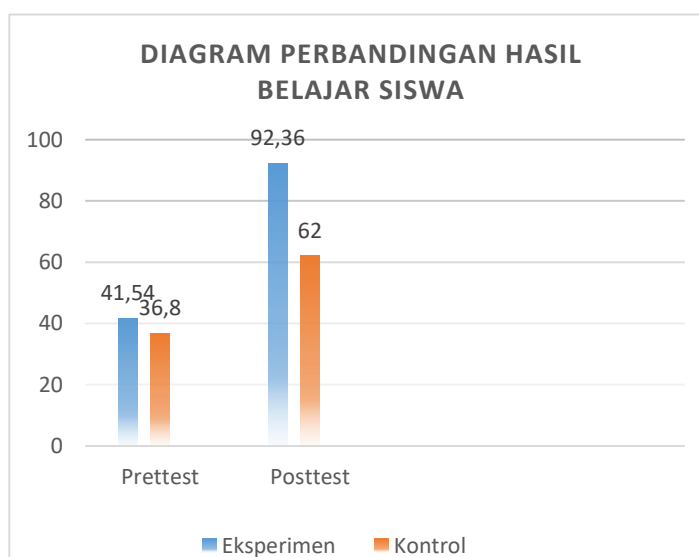
Deskripsi hasil *posttest* bahasa Indonesia siswa terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Deskripsi Kemampuan Akhir Siswa

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Posttest Eksperimen	11	60	100	92,36	7,90
Posttest Kontrol	10	40	100	62,00	22,21

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan akhir atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca pemahaman literasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya bernilai 30,36. Berikut perbandingan hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Tabel gambar 4. 1 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan diagram perbandingan hasil belajar siswa dapat dilihat hasil belajar di kelas eksperimen meningkat jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari nilai *pretest* 41,54 menjadi 92,36 untuk nilai *posttest*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

2) Uji beda hasil belajar siswa

a) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi suatu data yang menggunakan uji *lilliefors*. Perhitungan uji normalitas kemampuan siswa pelajaran bahasa Indonesia materi membaca pemahaman literasi menggunakan aplikasi *spss 20 for windows*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 14 Output SPSS Uji Normalitas Kemampuan Akhir Siswa

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KelasEksperimen	.360	10	.001	.774	10	.007
KelasKontrol	.226	10	.158	.878	10	.123

a. Lilliefors Significance Correction



Bedasarkan tabel tersebut diketahui Sig. pada tabel *test of normality* di kolom *kolmogrov-smirnov* dan *shapiro-wilk*, apabila nilai Sig.  $> 0,05$  maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai Sig.  $< 0,05$  maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Jadi Sig. data nilai siswa pada kelas eksperimen adalah  $0,007 < 0,05$  sehingga data **tidak berdistribusi normal**, sedangkan Sig. data nilai kelas kontrol adalah  $0,123 > 0,05$  sehingga **data berdistribusi normal**.

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak homogen. Perhitungan uji homogenitas kemampuan akhir siswa pelajaran bahasa Indonesia materi membaca pemahaman literasi menggunakan aplikasi SPSS 20 For Windows. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah berdasarkan ketentuan berikut:

$$\alpha = 0,05$$

Analisis:

Nilai Sig. atau signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak serupa (tidak homogen)

Nilai Sig. atau signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  data berasal dari populasi yang mempunyai varians serupa (homogen)

Adapun rangkuman hasil uji homogenitas dari hasil posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 15 Output SPSS Uji Homogenitas Kemampuan Akhir Siswa

**Test of Homogeneity of Variances**

hasil belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9.574	1	19	.006

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai Sig. pada tabel *test of homogeneity of variance* di kolom Sig. data nilai pada kolom Sig. adalah 0,006 ini berarti  $0,006 < 0,05$  sehingga kedua data tersebut dapat **disimpulkan tidak homogen.**

c) Uji U (*mann-whitney*)

Dari data uji normalitas sebelumnya, salah satu data nilai terdapat tidak berdistribusi normal dan dari data uji homogenitas data juga tidak homogen. Maka uji beda yang digunakan uji U. Adapun hasil uji U dari hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 16 Output SPSS Uji U (*Mann-Whitney*)  
Kemampuan Akhir Siswa

Test Statistics <sup>a</sup>	
	hasil belajar
Mann-Whitney U	6.000
Wilcoxon W	61.000
Z	-3.497
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: kelas

b. Not corrected for ties.

### Hipotesis

$H_0$  = Tidak Terdapat pengaruh hasil belajar siswa di kelas IV dengan menggunakan metode *One Day One Dongeng* pada mata pelajaran bahasa Indonesia MI Ni'matul Aziz.

$H_1$  = Terdapat Pengaruh hasil belajar siswa di kelas IV dengan menggunakan metode *One Day One Dongeng* pada mata pelajaran bahasa Indonesia MI Ni'matul Aziz.

Pengambilan keputusan:

Jika Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Bedasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai Sig. pada uji kemampuan akhir siswa adalah 0,000 maka  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *One Day One*

*Dongeng* terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Ni'matul Aziz.

## 2. Pembahasan hasil penelitian

Metode adalah suatu rencana yang dilaksanakan pendidik untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>2</sup> Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *One Day One Dongeng* untuk kelas eksperimen dan metode konvensional untuk kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen peneliti selain meminta siswa kelas IV untuk membaca, peneliti juga menampilkan sebuah audio visual yaitu video dongeng dari youtube untuk diperlihatkan kepada siswa lalu meminta siswa untuk memberikan argumentasinya mengenai video yang telah mereka lihat.

Bedasarkan hasil observasi dengan wali kelas IV di sekolah MI Ni'matul Aziz pada lampiran 5 dapat disimpulkan bahwa metode *One Day One Dongeng* dapat digunakan dalam pembelajaran dikarenakan adanya peningkatan antara keaktifan siswa dengan metode pembelajaran. Dimana yang awalnya siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru dengan adanya metode *One Day One Dongeng* siswa mulai meaktifkan diri dalam pembelajaran. Selain aktif

---

<sup>2</sup> Haudi, "*Metode Pembelajaran*", ( Solok: Insan Cendekia Mandiri), 2021,

dalam pembelajaran nilai harian siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia juga meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data pada hasil belajar siswa pada nilai kognitif nampak proses kegiatan pembelajaran dengan penggunaan metode *One Day One Dongeng* mempengaruhi pencapaian nilai kognitif siswa. Nilai kognitif ini memiliki perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang signifikan untuk kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari tingginya hasil rata-rata pada hasil belajar siswa baik itu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tabel deskripsi kemampuan siswa dan diagram perbandingan hasil belajar siswa dapat dilihat hasil belajar siswa di kelas eksperimen meningkat sebesar 92,36 sedangkan hasil belajar pada kelas kontrol meningkat sebesar 62,00. Dari nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen menunjukkan hasil yang tergolong tinggi jika dibandingkan hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan nilai rata-rata 30,36.

Nilai minimum dari hasil posttest (tes akhir) kelas eksperimen adalah 60 sedangkan nilai di kelas kontrol adalah 40. Berdasarkan nilai tersebut apabila dihubungkan dengan indikator keberhasilan siswa maka dapat dilihat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak semua siswa berhasil mengikuti pembelajaran. Pada kelas eksperimen terdapat 2 orang yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan belajar dan pada kelas kontrol terdapat 6 orang siswa yang belum berhasil

mencapai indikator keberhasilan belajar. Hal ini dikarenakan nilai yang harus didapatkan siswa sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan madrasah yaitu 70.

Bedasarkan hasil analisa tersebut membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif untuk kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan perolehan hasil belajar ranah kognitif siswa pada kelas kontrol. Dimana pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *One Day One Dongeng* sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajarannya dilakukan dengan tidak menggunakan metode *One Day One Dongeng* melainkan menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan data diatas secara umum penggunaan metode *One Day One Dongeng* dalam pembelajaran memiliki fungsi dan kemampuan yang cukup mendukung, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan efisien, baik itu pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan perolehan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kedua kelas yang secara umum dapat dikategorikan naik secara signifikan setelah diberikan treatment dengan menggunakan kedua metode, tetapi dalam hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan metode *One Day One Dongeng* memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan metode konvensional. Salah satu keunggulan dari metode *One Day One Dongeng* mampu memberikan tampilan yang lebih baik dan menarik, banyak soal yang dapat

dikerjakan oleh siswa untuk belajar mandiri, dan dengan memadukan metode *One Day One Dongeng* maka suasana dalam pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan teori yang ada dalam bab sebelumnya yang menyatakan bahwa metode *One Day One Dongeng* merupakan metode terobosan baru yang dapat diterapkan pendidik maupun orang tua untuk menumbuhkan karakter gemar membaca.<sup>3</sup> Penggunaan metode *One Day One Dongeng* dalam pembelajaran telah terbukti mampu menarik perhatian serta merangsang motivasi belajar siswa menjadi lebih baik sehingga siswa dapat mencerna materi pembelajaran yang disampaikan dengan mudah dan hal tersebut menjadikan capaian hasil belajar siswa menjadi lebih tinggi.

Selama proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *One Day One Dongeng*, pada dasarnya siswa akan memperoleh metode *One Day One Dongeng* selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Di tahap awal, guru memberikan bimbingan yang banyak, kemudian ditahap berikutnya, bimbingan sedikit dikurangi hal ini dilakukan agar siswa bisa melaksanakan pembelajaran dengan mandiri. Bimbingan diberikan dengan pertanyaan atau diskusi dengan berbagai arah yang mampu menggiring siswa supaya bisa memahami konsep materi membaca pemahaman literasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memantau atau melihat

---

<sup>3</sup> Zakaria dan Utami Maulida, “ Penanaman karakter Gemar Membaca Melalui One Day One Dongeng Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal pendidikan dasar hukum* vol. 8, No. 1 (2021), 70.

kelompok diskusi siswa, tujuannya agar guru bisa mengetahui dan memberikan petunjuk yang diperlukan siswa. Kemudian dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *One Day One Dongeng* ini akan menaikkan daya tarik minat baca siswa dalam penggunaannya dan dengan adanya perpaduan antara metode *One Day One Dongeng* maka akan menambah minat belajar siswa yang menyenangkan, antusias, dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan di bab sebelumnya bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya baik itu dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>4</sup> Artinya selama proses pembelajaran berlangsung yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *One Day One Dongeng* yang terjadi di kelas eksperimen memang benar bahwa hasil belajar siswa di kelas tersebut menunjukkan hasil belajar yang tergambar dari ketiga ranah tersebut khususnya pada aspek kognitif.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari tes akhir tersebut hasil belajar siswa pada ranah kognitif mendapatkan rata-rata nilai dengan kualifikasi baik. Hasil belajar dari ranah afektif dapat dilihat dari munculnya sikap menerima pendapat

---

<sup>4</sup> Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing), 2020, 25.



teman, mendengarkan guru yang tengah menjelaskan materi, sikap memberi respon berupa bertanya dan respon menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, dan adanya sikap sopan santun apabila ingin bertanya yaitu dengan mengacungkan tangan untuk maju menjawab soal latihan di papan tulis dan mengacungkan tangan apabila ingin bertanya. Selain itu hasil belajar dari ranah psikomotorik juga terlihat saat siswa menyesuaikan diri mereka dengan pembelajaran menggunakan metode *One Day One Dongeng* dan keaktifan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun hasil belajar dari ranah afektif dan psikomotorik tidak dianalisiskan tetapi peneliti dapat mengetahui hasil belajar dari ranah tersebut melalui observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun manfaat dari hasil belajar yang didapat siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *One Day One Dongeng* adalah membuat pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan minat baca, motivasi dan menimbulkan antusiasme siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan teori yang sudah dijelaskan dibab sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dimana strategi pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari seorang guru kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa, dan metode pembelajaran juga

berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca pemahaman literasi menggunakan metode *One Day One Dongeng* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mampu mencapai KKM yang telah ditentukan oleh madrasah tersebut. Jadi, penggunaan metode *One Day One Dongeng* dapat dijadikan alternatif guru dalam pelaksanaan pembelajaran.